

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *Hujan* KARYA TERE LIYE (TINJAUAN PRAGMATIK)

Threeratna Sua', Srikandi Rante Salamba
Universitas Kristen Indonesia Toraja
threeratnasua@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan Novel *Hujan*, karya Tere Liye. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpulkan dengan (1) teknik baca, yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang di tulis. (2) Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hasil dari novel *Hujan* Karya Tere Liye Data tersebut yang telah diperoleh dicatat kedalam kartu data yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye, yaitu : tindak tutur ilokusi (1) Representatif, (2) Direktif (3) Komusif (4) Ekspresif (5) Deklarasi. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Hujan*, karya Tere Liye yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu pekerjaan. Dalam hal ini ditemukan 5 klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam novel *Hujan*, karya Tere Liye yang mengandung tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komusif dan deklaras.

Kata Kunci: Jenis Tindak, Tutur Ilokusi, Novel Hujan

Pendahuluan

Bahasa menjadi kunci utama dalam komunikasi, sebab bahasa merupakan alat komunikasi atau interaksi setiap manusia. Bahasa berupa lambang-lambang bunyi dikeluarkan melalui alat ucap. Setiap ujaran yang dikeluarkan memiliki arti dan setiap arti yang dikeluarkan bersifat arbitrer sesuai dengan kesepakatan dalam suatu lingkungan masyarakat. Komunikasi menghasilkan informasi yang bisa berupa gagasan, maksud, perasaan ataupun emosi yang dihasilkan secara langsung. Oleh karena itu dalam proses komunikasi terjadi peristiwa tutur atau biasa disebut sebagai tindak tutur. Peristiwa tutur atau tindak tutur memiliki beberapa pengelompokan berupa lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yakni Menambah pengetahuan bagi peneliti, Mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye, Dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia bahasa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menjadi Acuan bagi peneliti selanjutnya. Dan memberikan pengetahuan kepada orang-orang yang berprofesi di bidang linguistik bahasa Indonesia tentang pragmatik khususnya mengenai tindak ilokusi. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar atau (pembaca). Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Pratama et al., 2022). Sebagai Suatu cabang ilmu bahasa, pragmatik memiliki bidang kajian tertentu, yaitu: deiksis, praanggapan, tindak ujaran dan implikatur percakapan. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Austin (dalam Rusbinto, 2010:22-23) mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan.

Searle (yang dikutip Atmazuki, 2002:62) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu : Representatif, adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakan termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menuntut, menyebutkan dan berspekulasi. Direktif (syarat), yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong menanggapi tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur *impositif*. Yang termasuk kedalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang dan memberi aba-aba. Komisif (bertindak), yaitu tindak mengekspresikan kepercayaan sehingga ujarannya mengharuskan untuk melakukan sesuatu. Ekspresif, yaitu tindak ilokusi yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan mengungkapkan atau memberikan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan oleh tuturan itu meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, memuji, menanyakan, dan mengkritik. Deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal status, keadaan dan sebagainya. Tindakan ilokusi deklarasi ini terdiri atas beberapa verba, seperti memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, ,mengangkat, mengampuni dan memaafkan.

Hasil Penelitian yang Relevan. Penelitian tindak tutur ilokusi bukan menjadi penelitian baru didalam dunia lingustik. Penelitian tindak tutur ilokusi pada novel juga sudah banyak dilakukan. Meskipun begitu, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian tindak tutur ini. Penelitian relevan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sry Wahyuni (2015) yang berjudul *Pesan Aqidah dalam novel Api Tauhid, Karya Habiburrahman El Shirazy* penelitian ini bertujuan untuk menemukan tanda dan pemaknainya sesuai dengan kerangka analisis semiotik model Charles Sander Peirce yang memuat Pesan Aqidah dalam novel *Api Tauhid*, serta merepresentasikannya. Hasil penelitian ini adalah adanya pesan aqidah yang diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu pesan Aqidah Illahiyat, pesan Aqidah Nubuwat, pesan Aqidah Ruhaniyat yaitu adanya sifat tawakal serta taqwa, representasi pesan Aqidah Samiyat adalah ridha akan takdir Allah serta representasi pesan Aqidah Samiyat adalah ridha akan takdir Allah serta optimis dan berani. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan Sri Wahyuni adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu penulis fokus pada penelitiannya mengenai tindak tutur ilokusi pada novel *Hujan*, karya Tere Liye, sedangkan Sri Wahyuni melakukan penelitian mengenai pesan Aqidah dalam novel *Api Tauhid*. Penelitian yang relevan ketiga, yang dilakukan oleh Ajizah 2014 yang berjudul *Tindak tutur ilokusi dalam Dialog Drama Rt Nol Rw Nol, karya Iwan Simatupang dan implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan ilokusi dalam *Dialog Drama Rt Nol Rw Nol*, karya Iwan Simatupang. Hasil penelitian ini adalah dari 295 tuturan dialog yang terdapat dalam naskah tersebut, ilokusi yang muncul yakni, ilokusi asertif sebanyak 179 tuturan, ilokusi direktif sebanyak 76 tuturan, ilokusi komusif sebanyak 9 tuturan, ilokusi ekspresif sebanyak 14 tuturan dan ilokusi deklarasi sebanyak 17 tuturan. Penelitian yang penulis lakukan dengan Ajizah mempunyai kesamaan pada fokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi. Namun pada objek yang digunakan mempunyai perbedaan. Jika Edah menggunakan dialog naskah *Rt Nol Rw Nol*, karya Iwan Simatupang maka berbeda halnya dengan penulis. Penulis menggunakan novel *Hujan*, karya Tere Liye. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian jurnal Universitas Sebelas Maret oleh Kalfia Suci (2017) yang berjudul *Ragam Tindak Tutur Ilokusi pada Novel Terjemahan The Davince Code*. Penelitian

Kalfia Suci dengan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam novel. Tetapi perbedaannya adalah penelitian Khaofia Suci menggunakan objek penelitian novel terjemahan. Sedangkan novel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Hujan*, karya Tere Liye yang bergendre remaja yang mengisahkan tentang masa depan terjadi bencana alam namun tetap tabah menerimanya. Penelitian ini layak karena belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, meskipun ada yang meneliti kajian yang sama yakni pragmatik tindak tutur, tetapi memiliki objek penelitian yang berbeda, meskipun objek penelitiannya sama-sama novel tetapi berbeda judul, pengarang, gendre dan isi cerita. Alasan layaknya penelitian ini selanjutnya adalah karena novel *Hujan* sebagai objek penelitian memiliki beberapa keunggulan antara lain, merupakan novel yang baru terbit tahun 2016 yang merupakan cetakan pertama. juga novel ini menyajikan buku dengan banyak genre. Dan juga isi dari novel ini mudah dipahami oleh pembaca karena bahasa yang digunakan sederhana dan dapat menginspirasi para pembaca. Selain itu pesan dan kesan yang ada dalam novel ini dapat mengalir ke lubuk hati dan pikiran

Metode

Jenis penelien yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif khususnya penelien pustaka. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh berupa jenis tindak tutur ilokusi dalam novel *Hujan*, karya Tere Liye. Dalam penelitian ini meneliti berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh berupa klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi.

Data dalam penelitian ini berupa jenis tindak tutur refresentatif, direktif, komusif, ekspresif dan deklaratif dalam novel *Hujan*, karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : Mengidentifikasi kalimat yang termasuk tindak tutur ilokusi, Mengidentifikasi tuturan-tuturan atau kalimat yang termasuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye, Menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye.

Hasil Dan Pembahasan

Berikut ini hasil penelitian tentang jenis tindak tutur ilokusi dalam novel *Hujan*, karya Tere Liye

A. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Data

hasil penelitian terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye, maka ditemukan beberapa data berikut ini :

1. Baiklah. *Pertanyaan pertama*, apa yang ingin kamu hapus dari memori ingatanmu, Lail (Hujan,2016:8)
2. Kamu jangan sampai *tertinggal*, Lail (Hujan,2016:10)
3. *Rapikan dasimu*, Lail (Hujan,2016:12)
4. *Bagaimana kabarmu hari ini*, Princess? (Hujan,2016:13)
5. *Congratulations! Selamat, penduduk bumi!* Kita baru saja mendapatkan bayi yang kesepuluh miliar! (Hujan,2016:15)
6. *Lantas apa maksud anda dengan obat paling keras itu*,bencana alam . (Hujan,2016:17)
7. *Apa yang terjadi?* (Hujan,2016:21)
8. *Kamu tidak apa-apa?* Ibunya bertanya (Hujan,2016:22)
9. *Cepat, Lail!cepat!* ibunya berteriak. (Hujan,2016:25)

10. Aku sendirian, empat kakakku tertimbun di dalam kapsul, anak lagi-laki itu menjawab pelan, langgeng sejenak. *Aku minta maaf tentang itu*, nak petugas kereta berkata pelan. (Hujan,2016: 27)
11. *Cepat*, Lail ibunya berseru panik. (Hujan,2016:28)
12. *Naik!* Semua lantai akan jatuh, anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh Lail keluar dan berhasil. (Hujan,2016:29)
13. *Apakah mereka mungkin masih selamat?* Lail bertanya dengan suara kalut seperti takut mendengar jawabannya. (Hujan,2016:35)
14. *Kamu sudah makan, Lail?* Esok bertanya, beranjak duduk disebelah. (Hujan,2016:42)
15. *Kamu harus mengenakan masker*, Nak. Salah satu mariner menegurnya. (Hujan,2016:44)
16. *Bagaimana dengan ibumu?* (Hujan,2016:45)
17. *Kamu tidak bisa meninggalkan stadion.* Petugas kesehatan melarang aktivitas apa pun di luar. Abu vulkanik bisa menyebabkan kamu tercekik meski dengan masker sekalipun. (Hujan,2016:52)
18. Baik, Kamu pinjam sepeda dari petugas dimeja pendaftaran. Waktumu hanya satu jam, paham (Hujan,2016:53)
19. *Apa yang kamu lakukan di sini?* (Hujan,2016:54)
20. Kamu bisa kapan pun kembali ke tempat ini, aku janji akan menemanimu. Tapi tidak sekarang (Hujan,2016:55)
21. Dia belajar dengan cepat. Sebelum bencana gunung meletus. Esok adalah murid terbaik di sekolah. Setelah gempa, baginya stadion itu menjadi tempat belajar dan bertualang baru. (Hujan,2016:61)
22. Aku sudah diperbolehkan membantu memasak (Hujan,2016:66)
23. *Ada apa?* Maryam menyelidik. “Kamu selalu melihat rambut-rambutku (Hujan,2016:81)
24. *Kenapa kamu tertawa?*. (Hujan ,2016:82)
25. *Kamu bisa membantuku, Lail?* (Hujan,2016:83)
26. *Terimah kasih.* Aku di panti saja.(Hujan,2016:85)
27. *Aku ingin turun sekarang.* (Hujan,2016:88)
28. *Ayah angkatku menyuruhku belajar setiap hari, bahkan di hari libur.* (Hujan,2016:88)
29. *Kenapa kamu tidak berteduh saat hujan turun, lail?*. (Hujan,2016:92)
30. Aku berjanji tidak akan mengulangi kesalahan lagi. (Hujan,2016:93)
31. Hari itu esok tidak membawa sepeda, mereka janji bertemu disana. (Hujan,2016:97)
32. *Kenapa kamu melihat rambutku?*. (Hujan,2016:112)
33. *Apakah kamu membuat masalah baru, Lail.* (Hujan,2016:114)
34. Kalian lulus. (Hujan, 2016:115)
35. *Masih dua minggu lagi.* (Hujan,2016:120)
36. *Bagaimana menurut anda, prof?* (Hujan,2016:121)
37. Sesuatu yang lebih mengerikan dari pada gunung meletus skala 8? *Apa itu prof?* (Hujan,2016:123)
38. Jika sempat, sering-sering mampir ke sini, Lail. (Hujan,2016:130)
39. *Halo, Lail. Apakah aku boleh melihat kartu yang kamu pegang?* (Hujan,2016:175)
40. *Kenapa kamu tidak bilang bahwa kamu pergi ke Ibu kota, Lail?* (Hujan,2016:185)

B. Pembahasan

Berdasarkan klasifikasi data di atas, maka berikut ini akan dianalisis satu persatu tindak tutur ilokusi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Searlie dalam bukunya tindak tuturan ilokusi sebagai berikut :

1. Representatif

Tindak tutur ilokusi representatif terdapat pada data seperti berikut :

- (1) Ada apa? Maryam menyelidik. Kamu selalu melihat rambutku (Hujan,2016:81)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh *kebenaran* isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkan itu memang fakta dan dapat di buktikan dalam kalimat tersebut dengan menyatakan di mana Maryam menyelidik Lail, ada apa dengan rambutku, lalu Lail buru-buru mengalihkan tatapan ke depan.

- (2) Aku ingin turun sekarang. (Hujan,2016:88)

Bila dilihat tindak tutur ilokusi yang berbentuk representatif yang mengakui *kebenaran* pada data (2) di atas nampak pada di mana sopir bus tidak mengijinkan Lail turun dari bus, tapi Lail memaksa untuk turun, lalu sopir itu mengalih sambil menggerutu kemudian Dia menghentikan bus, membuka pintu otomatis. Dengan demikian bentuk representatif yang mengakui kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan representatif.

- (3) Ayah angkatku menyuruhku belajar setiap hari, bahkan di hari libur. (Hujan,2016:88)

Pada data di atas bila diamati tindak tutur ilokusi yang berbentuk representatif yang menyatakan *kebenaran* pada data (3) di atas nampak di mana Lail sudah menduka bahwa Ayah angkatku pasti menyuruhku belajar setiap hari, bahkan di hari libur. Pulang dari sekolah langsung belajar juga saat libur sekolah. Dengan demikian bentuk representatif yang mengakui kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan representatif.

- (4) Apakah kamu membuat masalah baru, Lail. (Hujan,2016:114)

Pada data di atas bila diamati tindak tutur ilokusi yang berbentuk representatif yang menyatakan *kebenaran* pada data (4) di atas nampak di mana Maryam bertanya kepada Lail Apakah kamu membuat masalah baru, lalu Lail menjawab aku tidak membuat masalah. Dengan demikian bentuk representatif yang mengakui kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan representatif.

- (5) Kalian lulus. (Hujan, 2016:115)

Bila dilihat tindak tutur ilokusi yang berbentuk representatif yang mengakui *kebenaran* pada data (5) di atas nampak pada di mana ibu Suri mengatakan kabar gembira kepada Lail dan Maryam bahwa kalian lulus, organisasi Relawan telah mengirimkan hasilnya beberapa menit lalu, setelah itu ibu Suri mengucapkan selamat kepada Lail dan Maryam. Dengan demikian bentuk representatif yang mengakui kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan representatif.

- (6) Masih dua minggu lagi. (Hujan,2016:120)

Pada data di atas bila diamati tindak tutur ilokusi yang berbentuk representatif yang menyatakan *kebenaran* pada data (6) di atas nampak di mana Relawan bertanya kepada Lail dan Maryam, berapa lama lagi sisa libur panjang sekolah kalian, lalu Lail menjawab masih dua minggu. Dengan demikian bentuk representatif yang mengakui kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan representatif.

2. Direktif

Data yang tergolong tindak tutur ilokusi direktif antara lain sebagai berikut :

- (1) Baiklah. Pertanyaan pertama, apa yang ingin kamu hapus dari memori ingatanmu, Lail (Hujan,2016:8)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada kalimat Baiklah. Pertanyaan pertama, apa yang ingin kamu hapus dari memori ingatanmu, Lail, yaitu di mana Lail di suruh untuk menjawab pertanyaan si Eliyah mengenai apa yang dirasakan Lail, dan kemudian Lail menjawabnya dengan suara serak aku ingin melupakan hujan. Dengan demikian bentuk direktif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan direktif di mana Lail bisa menjawab pertanyaan dari Eliyah.

- (2) Kamu jangan sampai tertinggal, Lail (Hujan,2016:10)

Berdasarkan hasil pengamatan tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada di mana ibunya yang berusia 35 tahun yang pergi mengantar anaknya ke sekolah yang bernama Lail berseru kepada Lail untuk menyuruh agar dia cepat-cepat karena hari pertama Lail sekolah setelah libur panjang.

- (3) Rapikan dasimu, Lail (Hujan,2016:12)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada di mana setelah ibunya sampai di sekolah dia menoleh ke anaknya dan melihat dasinya yang belum rapi, kemudian ibunya merapikannya.

- (4) Cepat, Lail!cepat! ibunya berteriak. (Hujan,2016:25)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif mengandung *kebenaran*, hasil pengamatan yang berbentuk *menyuruh* pada data di atas dinyatakan bahwa ibu Lail menyuruh Lail untuk berlari cepat karena gempa.

- (5) Cepat, Lail ibunya berseru panik. (Hujan,2016:28)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada kalimat di atas, di mana ibu Lail menyuruh Lail untuk berlari naik ke atas sana secepat mungkin karena dia sudah dekat sekali dengan permukaan.

- (6) Naik! Semua lantai akan jatuh, anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh Lail keluar dan berhasil. (Hujan,2016:29)

Berdasarkan hasil pengamatan tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada seorang laki-laki yang berumur 15 tahun yang berhasil menolong Lail yang hampir terseret ke dalam lorong kereta yang ambruk empat puluh meter ke bawah tanah.

- (7) Kamu harus mengenakan masker, Nak. Salah satu Marinir menegurnya. (Hujan,2016:44)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang mengandung *kebenaran* hasil pengamatan yang berbentuk *menyarankan* pada data tersebut nampak pada kalimat di atas di mana salah satu Marinir memberikan masker kepada Lail karena abu itu berbahaya bagi kesehatan.

- (8) Kamu bisa membantuku, Lail? (Hujan,2016:83)

Berdasarkan hasil pengamatan tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak di mana Maryam meminta tolong kepada Lail untuk menyisir rambutnya. Dengan demikian bentuk direktif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan direktif.

- (9) Jika sempat, sering-sering mampir ke sini, Lail. (Hujan,2016:130)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk direktif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada kalimat di atas, di mana ibu Esok menyuruh Lail untuk sering-sering ke rumahnya membantu ibu Esok membuat kue. Dengan demikian bentuk direktif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan direktif.

3. Komusif

Data yang tergolong tindak tutur ilokusi komusif antara lain sebagai berikut :

- (1) Kamu bisa kapan pun kembali ke tempat ini, aku janji akan menemanimu. Tapi tidak sekarang (Hujan,2016:55)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk komusif mengandung *kebenaran* hasil yang berbentuk *meminta* pada data di atas menyatakan bahwa di mana Esok berjanji kepada Lail untuk menemani Lail untuk kembali ketempat ini asalkan bukan sekarang karena tetes hujan mulai banyak dan hujan ini bukan hujan biasa melainkan hujan asam.

- (2) Aku berjanji tidak akan mengulangi kesalahan lagi.(Hujan,2016:93)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk komusif mengandung *kebenaran* hasil yang berbentuk *janji*, di mana Lail telah berjanji kepada ibu Suri untuk tidak mengulangi kesalahan lagi

- (3) Hari itu esok tidak membawa sepeda, mereka janji bertemu disana. (Hujan,2016:97)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk komusif mengandung *kebenaran*, hasil yang berbentuk *janji* di mana Esok janji sama keluarga orang tua angkatnya yang menghadiri acara jamuan makan siang tidak jauh di dekat kolam. Esok naik bus kota karena Esok tidak membawa sepeda.

4. Ekspresif

Data yang tergolong tindak tutur ilokusi ekspresif antara lain sebagai berikut :

- (1) Bagaimana kabarmu hari ini, Princess? (Hujan,2016:13)

Bila diperhatikan dengan seksama maka tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada di mana ayah Lail menanyakan kabar kepada Princess

- (2) Congratulations! Selamat, penduduk bumi! Kita baru saja mendapatkan bayi yang kesepuluh miliar! (Hujan,2016:15)

Bila diperhatikan dengan seksama maka tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak di mana kabar baik yang menghampiri penduduk bumi yang mendapatkan bayi sepuluh miliar

- (3) Lantas apa maksud anda dengan obat paling keras itu,bencana alam (Hujan,2016:17)

Bila diperhatikan dengan seksama maka tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak di mana Prof, pembawa acara bertanya kepada narasumber mengenai apa maksud obat paling keras itu narasumber menjawab dengan wajah serius itu adalah skala yang sangat mematikan

- (4) Apa yang terjadi? (Hujan,2016:21)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas menyatakan di mana petumpang kereta bertanya-tanya semua gara-gara lampu kereta tiba-tiba padam karena letusan gunung purba di belahan benua lain.

- (5) Kamu tidak apa-apa? Ibunya bertanya (Hujan,2016:22)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas menyatakan di mana ibu Lail bertanya kepada Lail di dalam kapsul kereta kamu tidak apa-apa lalu Lail menjawabnya Lail baik-baik saja kecuali betisnya yang terkena injakan sepatu penumpang lain.

- (6) Siapa namamu? Anak laki-laki itu bertanya, mengibaskan air dari rambutnya, bagian atas seragam sekolahnya basah. (Hujan,2016: 34)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas menyatakan di mana ada seorang anak laki-laki yang bertanya kepada Lail, siapa namamu, lalu Lail menjawab dengan singkat namaku adalah Lail.

- (7) Apakah mereka mungkin masih selamat? Lail bertanya dengan suara kalut seperti takut mendengar jawabannya. (Hujan,2016:35)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas menyatakan di mana Lail menanyakan ibunya kepada Esok, apakah ibuku masih selamat yang terjatuh di lubang tangga lalu Esok menjawab tidak aka ada yang selamat, juga ada empat kakakku mereka tertinbun reruntuhan lorong kereta, setelah itu Lail menyeka matanya sedih memikirkan ibunya yang ditelan reruntuhan tanah.

- (8) Kamu sudah makan, Lail? Esok bertanya, beranjak duduk disebelah. (Hujan,2016:42)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas menyatakan di mana Esok bertanya kepada Lail bahwa apakah kau sudah makan lalu Lail menjawab dengan memperlihatkan potongan roti di tangannya, tadik ada yang membagikan roti.

- (9) Bagaimana dengan ibumu? (Hujan,2016:45)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas menyatakan di mana Esok bertanya kepada Lail menanyakan ibunya, lalu Lail menjawab masih belum siuman, tapi kata dokter kondisinya stabil, ibuku harus tetap dirawat di Rumah Sakit.

- (10) Apa yang kamu lakukan di sini? (Hujan,2016:54)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas nampak di mana Esok bertanya kepada Lail apa yang kamu lakukan di sini, lalu Lail menoleh tidak menjawab, kemudian Esok berkata kita harus segera pergi, lalu Lail menggeleng menyeka ujung matanya dan Lail menjawabnya aku tidak mau kemana-mana aku ingin menemani ibuku yang berada di bawah sana.

- (11) Kenapa kamu tertawa? (Hujan ,2016:82)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk *menanyakan* pada data di atas menyatakan di mana Maryam bertanya kepada

Lail kenapa kamu tertawa, lalu Lail buru-buru menutup mulutnya lalu Ia menjawab aku tertawa karena senang melihatmu naik. Dengan demikian bentuk ekspresif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan ekspresif.

- (12) Terimah kasih. Aku di panti saja. (Hujan, 2016:85)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* yang berbentuk ucapan *terima kasih* menjelaskan di mana Lail berterimakasih kepada Maryam, lalu Maryam menjawab oke, kemudian Maryam meneruskan membaca kembali. Dengan demikian bentuk ekspresif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan ekspresif.

- (13) Kenapa kamu tidak berteduh saat hujan turun, Lail? (Hujan, 2016:92)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* pada data di atas dimana ibu Suri marah kepada Lail sampai suara ibu Suri terdengar hingga ujung lorong lantai dua, Kenapa kamu tidak berteduh saat hujan turun, Lail. Lalu Lail menjawab aku tidak sempat berteduh saat turun dari bus, lalu ibu Suri menjawab jangan berbohong Lail, kamu bisa saja menunggu hujan di halte, apa susahnya, lalu Lail tdk bisa menjawab hanya menunduk saja. Dengan demikian bentuk ekspresif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan ekspresif.

- (14) Kenapa kamu melihat rambutku?. (Hujan, 2016:112)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif mengandung *kebenaran* pada data di atas dimana Maryam bertanya terus kepada Lail Kenapa kamu melihat rambutku, lalu Lail buru-buru menatap ke depan. Dengan demikian bentuk ekspresif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan ekspresif.

5. Deklaratif

Data yang terdapat pada tindak tutur ilokusi deklaratif antara lain sebagai berikut :

- (1) Kamu tidak bisa meninggalkan stadion. Petugas kesehatan melarang aktivitas apa pun di luar. Abu vulkanik bisa menyebabkan kamu tercekik meski dengan masker sekalipun. (Hujan, 2016:52)

Bila diperhatikan dengan seksama maka tindak tutur ilokusi yang berbentuk komusif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada di mana Esok menjelaskan kepada Lail kalau kita tidak bisa meninggalkan stadion karena petugas kesehatan melarang aktivitas apa pun di luar, lalu Lail menjawab aku tau larangan ini tapi ini darurat aku tidak mengkhawatirkan abu yang aku khawatirkan adalah hujan.

- (2) Baik, Kamu pinjam sepeda dari petugas dimeja pendaftaran. Waktumu hanya satu jam, paham (Hujan, 2016:53)

Bila diperhatikan dengan seksama maka tindak tutur ilokusi yang berbentuk komusif yang menyatakan *kebenaran* pada data di atas nampak pada di mana Marinir meminjamkan sepeda kepada Esok lalu Esok dengan muka yang riang bahagia berlari lari mengambil salah satu sepeda itu dan meninggalkan stadion dengan gerakan yang lebih cepat.

- (3) Aku sudah diperbolehkan membantu memasak (Hujan, 2016: 66)

Tindak tutur ilokusi yang berbentuk deklarasi pada data di atas mengandung arti *mengizinkan* yang menjelaskan di mana Lail sudah diperbolehkan untuk membantu ibunya memasak. Dengan demikian bentuk ekspresif yang menyatakan kebenaran pada pernyataan di atas memperkuat kehadiran bentuk tuturan ekspresif.

Penutup

Simpulan

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel *Hujan*, karya Tere Liye yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu pekerjaan. Dalam hal ini ditemukan 5 klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam novel *Hujan*, karya Tere Liye yang mengandung tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komusif dan deklarasi.

Saran

Disarankan bagi calon peneliti lain agar menfokuskan penelitian pada salah satu bentuk tindak tutur ilokusi agar perilaku tindak tutur pada salah satu komponen makna dapat dianalisis secara akurat. Hasil penelitian di atas dapat menjadi salah satu acuan bahan ajar yang dapat digunakan baik dalam proses perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Austin, *Tindak Tutur*. <https://ambarmizu2013.wordpress.com>. Diakses pada 1 April 2020
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mey, 2003. *Pragmatik dan Penelitian*. Dalam situs <https://repository.Mey.ac.id/>. Diakses pada 30 Maret 2020
- Nababan, PWJ. 1987. *Sosiolingustik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Nadar. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014 *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soewadji, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Media
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Verhaar. 1993. *Pengantar Lingustik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, G.. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, M. P., Rini, S., & Ervianti. (2022). ANALYSIS OF ENGLISH TEACHER ' S LANGUAGE STYLE IN. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 01(02), 138–144.